Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/dawuh
ISSN-ONLINE: 722-7898
DAWUH: Vol. 5, No. 3, November 2024, Hal 144-151
This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

DAWUH | Da'wah & Education Journal

Dampak Psikologis Remaja Akibat Orang Tua Tidak Dapat Meluangkan Waktu Akibat Bekerja

Suci Rahma Dini, Taufik Surya Romadhon,
Yusup kholid akbar, M Habib Fajar Gianisam
Email:
sucirahmadini1712@gmail.com,
taufikromadhon28@gmail.com,
yusupkholidakbar54@gmail.com,
fajarhabib94@gmail.com
Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This research is motivated by several adolescents who cannot plan responsible social behavior and they do not understand how they should behave in society, one of which is caused by parents who are busy working, this greatly affects development during adolescence, especially for adolescent psychology, it is known that there are several adolescents whose behavior is not in accordance with adolescents in general, their behavior tends to be negative. There are two problems studied in this thesis, namely (1) How is the Psychological Impact of adolescents due to parents being busy working, (2) What efforts are made by parents to be able to provide sufficient attention to adolescents when they are busy working. The purpose of this study was to determine the psychological impact on adolescents due to parents being busy working and what efforts parents make to be able to provide sufficient attention to adolescents while busy working. The research method used is descriptive qualitative. This type of research is field research. The determination of research informants used a purposive sampling technique. The informants in this study were adolescents whose parents were busy working and parents. The total number of informants was 14 people. The results of the study revealed that (1) The psychological impact on adolescents due to parents being busy working is: feeling ashamed of friends, feeling anxious because parents are often not at home, and experiencing obstacles in learning such as difficulty concentrating and being lazy to do schoolwork. (2) Efforts made by parents to provide sufficient attention to adolescents while busy working are: 1. Entrusting children to neighbors or close family so that parents can find out about their child's behavior, 2. guiding children in learning patiently and following the child's learning method and meeting the needs required by children in learning activities, 3. Providing advice by calling or sending short messages.

Keywords: Psychological Impact, Adolescents, Parents Are Busy Working;

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan beberapa remaja tidak bisa merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan mereka tidak memahami bagaimana seharusnya bertingkah laku dimasyarakat, salah satunya disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan pada masa remaja, terutama bagi psikologis remaja, diketahui terdapat beberapa remaja yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan remaja pada umumnya, tingkah laku mereka cenderung negatif. Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana Dampak Psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja, (2) Usaha apa yang dilakukan orang tua agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak psikologis bagi remaja akibat orang tua sibuk bekerja dan usaha apa yang dilakukan orang tua agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja. Metode penelitan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah field research (Penelitian lapangan). Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang orang tuanya sibuk bekerja dan orang tua. Jumlah keseluruhan informan adalah 14 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Dampak psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja adalah: merasa malu kepada teman-teman, merasa cemas karena orang tua sering tidak berada di rumah, serta mengalami hambatan dalam belajar seperti sulit untuk berkonsentrasi dan malas untuk mengerjakan tugas sekolah.(2) Usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja yaitu: 1. Menitipkan anak kepada tetangga atau keluarga dekat agar orang tua dapat mengetahui prilaku anak, 2. membimbing anak dalam belajar dengan sabar dan mengikuti cara belajar anak serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar, 3. Memberikan nasihat dengan cara menelpon atau mengirim pesan singkat.

Kata Kunci: Dampak Psikologis , Remaja, Orang Tua Sibuk Bekerja;

PENDAHULUAN

Sebuah perkawinan yang diselenggarakan oleh dua manusia yang telah dewasa dalam berbagai aspeknya tentu mempunyai rasa tanggung jawab yang baik dan kukuh. Perasaan tanggung jawab yang baik inilah yang kemudian mendasari seluruh kegiatan pendidikan dan pembimbingan terhadap anak-anak yang dilahirkan dalam keluarganya. Kedua orang tua yang baik tanggung jawabnya tentu mendambakan anak-anaknya berkembang sehat dan berguna bagi bangsa dan masyarakatnya, sehat lahir dan batinnya. Pengorbanan dalam bentuk apa pun akan rela diberikan, perjuangan betapa pun beratnya akan dilaksanakan asal demi kebaikan dan keselamatan serta kebahagiaan anak-anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya. Keluarga yang lengkap dan fungsional akan dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, dan kemungkinan dapat meningkatkan ketahanan para anggota keluarganya dari adanya gangguan-gangguan mental dan ketidak stabilan emosional para anggotanya.

Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suami-istri dan kemudian membuahkan kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang merupakan kebutuhan pokok yang bersifat kejiwaan bagi setiap anak, kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan sedini mungkin sebagai modal utama bagi perkembangan jiwa anak.

Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahkan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi lautan kehidupan selanjutnya.

Kehidupan berumah tangga ternyata tidaklah cukup mengandalkan adanya kasih sayang dan tanggung jawab diantara mereka yang menegakkannya, tetapi juga sangat diperlukan sejumlah pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk melaksanakan dan mengukuhkan hubungan suami-istri dan kehidupan keluarga pada umumnya. Penyelenggaraan sebuah perkawinan ternyata tidak dapat dilaksanakan secara instink dan ikut-ikutan saja, namun sangatlah perlu didasari oleh sejumlah ilmu pengetahuan yang terkait. Kemudian agar kita mampu memahami tingkah laku sifat-sifat serta sikap seseorang kita memerlukan pengetahuan psikologi.

Kebutuhan akan rasa sayang pada masa remaja merupakan suatu yang prinsip bagi kesehatan jiwa remaja, karena ia merupakan jalan untuk merasakan penghargaan dan penerimaan sosial. Agar perasaannya dalam hal ini merupakan perasaan yang betul, perlu diakui kasih sayang itu, hal itu hendaknya ada pada remaja dalam setiap lapangan tempat ia bergerak. Maka kasih sayang harus diungkapkan dalam perbuatan dan kata-kata, dengan itu remaja merasa bahwa ia obyek penghargaan.

Jika kita analisa kasih sayang pada masa anak, kita dapati bahwa yang pertama kali menjadi perhatian anak adalah orang tuanya dan orang-orang yang memperhatikannya dalam keluarga, sebabnya adalah karena dunia anak terbatas kepada dunia keluarga itu. Akan tetapi setelah si anak bertumbuh dan bertambah besar serta masuk ke masa

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

remaja, timbul dalam dirinya kebutuhan untuk berdiri sendiri, hal itu disebabkan oleh karena hubungannya diluar semakin luas, dan ia mulai membentuk teman baru dengan teman-teman sebaya. Demikian kuatnya persaudaraan, sehingga sangat berpengaruh pada jiwa remaja. Berapa banyaknya remaja yang mengalami kegoncangan dan keputus asaan karena gagal dalam mendapatkan penerimaan teman terhadap dirinya, atau karena perbedaan dirinya dari temannya. Oleh karena itu kita lihat bahwa remaja sangat memerlukan kasih sayang temannya sepermainan dan sekolah; dari waktu ke waktu remaja ingin merasa bahwa orang lain menyayanginya.

Pada umur itu remaja bergantung kepada guru-guru, orang tuanya dan orang-orang yang lebih tua dari padanya dari segi umur dan kedudukan sosial. Remaja sangat menginginkan kasih sayang mereka.

Sebagian besar sarjana psikologi sependapat bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat mencolok baik secara fisik, psikologis, sosial dan moralitas. Perkembangan pada masa remaja tersebut berkaitan erat dengan dua hal asasi bagi setiap manusia. Pertama adalah hal-hal yang bersifat jasmani atau fisik sebagai kebutuhan primer seperti makan, minum, seks dan lain sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan yang bersifat rohani, yakni psikhis dan sosial.

Menurut Robert Havighurst bahwa remaja mampu merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan menurut G. W. Alport remaja memiliki falsafah hidup tertentu, Ia tahu kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana seharusnya ia bertingkah laku dalam kehidupan tersebut.

Keadaan di lapangan, beberapa remaja tidak bisa merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan mereka tidak memahami bagaimana seharusnya bertingkah laku dimasyarakat, salah satunya disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan pada masa remaja, terutama bagi psikologis remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RT. 07 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu diketahui terdapat beberapa remaja yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan remaja pada umumnya. Tingkah laku mereka cenderung negatif, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang tidak jarang pulang ke rumah sudah larut malam dan pergaulan mereka terlalu bebas. Mereka juga sering melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti membolos sekolah, sering tidak masuk ke sekolah bahkan di sekolah mereka mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, orang tua terlalu sibuk bekerja untuk mencari materi sehingga melupakan anaknya yang masih membutuhkan perhatian dari orang tua.

Orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga jarang pulang ke rumah, apalagi mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah petani, orang tua lebih memilih tinggal di kebun mereka selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, untuk menggarap kebun mereka tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada anak mereka. Banyak anak remaja yang mencari kesibukan-kesibukan lain diluar rumah karena merasa sepi jika hanya berada didalam rumah tanpa adanya kedua orang tua. Tetapi ada juga remaja yang lebih memilih diam di rumah daripada bergaul dengan teman-teman yang hanya akan membuat mereka iri dengan kebersamaan yang ada didalam keluarga teman-temannya.

Remaja yang sering ditinggal orang tua karena sibuk bekerja akan berdampak pada psikologisnya dan mereka cenderung melakukan hal-hal negatif, diantaranya mereka

tidak jarang pulang ke rumah sudah larut malam, berpacaran tidak mengenal batasan, pergaulan mereka terlalu bebas, mereka juga sering melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti membolos sekolah, sering tidak masuk ke sekolah bahkan di sekolah mereka mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, mereka beranggapan bahwa jika mereka melakukan hal tersebut, orang tua mereka akan memberikan perhatian yang lebih untuk mereka.

Lain halnya dengan para remaja yang orang tuanya tidak sibuk bekerja, orang tua dapat memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih untuk para remaja, saat remaja mengalami masalah dalam kegiatan sehari-hari yang di hadapinya, mereka dapat langsung menceritakan permasalahannya kepada orang tua, sehingga kehidupan sehari-hari mereka lebih terarah, tidak terjerumus kepada pergaulan bebas, prestasi mereka pun bisa dibanggakan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Dampak Psikologis Remaja Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Penelitian ini untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat. Adapun ciri-ciri penting penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul yang dihadapi sekarang.
b. Bertujuan mengumpulkan data atau informasi, untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui dampak psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh oleh penulis dalam proses penelitian maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang dampak psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja dan usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja.

Dampak psikologi yang dialami remaja akibat orang tua sibuk bekerja sangat beragam, yaitu:

Rasa Malu

Rasa malu ini dirasakan oleh remaja pada saat orang tua mereka sibuk bekerja, tidak seperti orang tua dari teman-temannya yang selalu ada waktu untuk mereka. Coba bayangkan orang tua kembali dari bekerja, anaknya sudah bermain diluar, anaknya pulang orang tua sudah pergi lagi, orang tua datang anak-anak sudah tidur, dan seterusnya. Keadaan yang semacam ini jelas sangat membuat anak merasa bahwa orang tuanya tidak memiliki waktu untuk mereka.

Rasa malu juga sangat dirasakan oleh remaja saat ada kegiatan atau acara yang

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

berlangsung di sekolah dengan mengundang orang tua, disini remaja yang orang tuanya sibuk bekerja biasanya mereka datang bersama orang yang dipercayai oleh orang tuanya untuk mewakili mereka, sehingga remaja tersebut merasa bahwa dia berbeda dengan teman-temannya yang lain yang bisa datang bersama orang tua mereka.

Kecemasan

Masa remaja adalah masa yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan orang tua karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Remaja yang orang tuanya sibuk bekerja sudah pasti merasa cemas karena orang tua sering tidak di rumah, memiliki ketakutan yang tidak jelas alasannya, ia terpaksa jauh dari orang tua karena kesibukan yang harus dilakukan orang tuanya, ia harus bisa lebih mandiri dalam membimbing dirinya sendiri, oleh karena itu banyak remaja yang orang tuanya sibuk bekerja terkadang mengalami kebingungan dalam menghadapi masalah yang ia temukan, khususnya masalah dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa kecemasan yaitu rasa takut yang tidak jelas sasarannya dan juga tidak jelas alasannya.

Ketidak berdayaan

Ketidak berdayaan adalah salah satu dampak psikologis yang dialami remaja akibat orang tua sibuk bekerja, orang tua yang jarang berada di rumah sulit untuk memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anaknya untuk mendorong anak menjadi pribadi yang baik karena waktu mereka dihabiskan untuk bekerja, walaupun ada sedikit waktu yang diluangkan, namun itu tidak cukup bagi remaja, apalagi remaja awal dan tengah masih sangat membutuhkan arahan dari orang tua untuk menjalani kehidupan mereka

Kesibukan orang tua yang terkadang sulit untuk membagi waktu membuat anak merasa orang tua yang sibuk tersebut kurang memberikan motivasi dan dorongan untuk dirinya, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tanpa menyadari bahwa remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang tua, oleh karena itu remaja banyak yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar seperti sulitnya untuk berkonsentrasi, malas untuk belajar serta malas untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sedangkan Usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja yaitu:

Pengawasan terhadap anak

Sudah seharusnya sebagai orang tua selalu mengawasi anak-anaknya baik itu tingkah laku maupun cara pergaulannya sehari-hari, ketika orang tua sibuk bekerja mereka mengalami kesulitan untuk dapat mengawasi anak mereka secara langsung, oleh karena itu berbagai alternatif lain dilakukan oleh orang tua agar tetap dapat mengawasi tingkah laku dan pergaulan anaknya seperti Meminta bantuan kepada tetangga, keluarga dan lingkungan sekitar rumah mereka untuk melihat atau mengawasi anak mereka, jika ada hal-hal yang tidak baik yang dilakukan ole anak-anak mereka, seperti melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan maka orang tua bisa mengetahuinya melalui tetangga, keluarga dan lingkungan sekitar rumah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan.

Namun, cara pengawasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua tersebut masih

membuat anak merasa tidak diawasi karena tetangga, keluarga dan lingkungan sekitar rumah juga memiliki kewajiban tersendiri untuk mengawasi keluarga mereka masing-masing, akhirnya remaja yang orang tuanya sibuk bekerja tingkah laku dan pergaulannya cenderung bebas.

Bimbingan dalam belajar

Sebagai orang tua, maka sudah menjadi suatu kewajiban untuk membimbing anak, terutama dalam belajar, agar anak memiliki motivasi-motivasi dan dorongan yang kuat untuk menggapai masa depan yang lebih baik, ada banyak cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, ada yang membimbing dengan sabar dan mengikuti cara belajar anaknya serta ada yang memenuhi semua kebutuhan belajar anaknya agar anak tersebut bisa semangat dalam belajar, orang tua tidak melakukan kekerasan dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar agar anak bisa merasakan ketenangan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang mengatakan bahwa orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis.

Namun bagi orang tua yang sibuk bekerja membimbing anak dalam belajar mereka lakukan ketika lagi tidak sibuk atau ketika ada kesempatan, sedangkan mereka lebih sering berada diluar rumah karena sibuk bekerja tanpa disadari kesibukan yang mereka kerjakan membuat dampak terhadap psikologi anak-anaknya, karena perasaan yang sedang tidak enak sangat berpengaruh dengan konsentrasi anak dalam belajar.

Memberikan nasihat

Orang tua juga dapat memberikan perhatian melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak-anaknya, orang tua yang sibuk bekerja memiliki cara yang beragam dalam memberikan nasihat kepada anak-anaknya, ada orang tua yang memberikan nasihat dengan cara menelpon atau memberikan pesan singkat kepada anaknya dan ada juga yang menasihati anak secara langsung di rumahnya ketika ada kesempatan saat pulang ke rumah. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat.

KESIMPULAN

Dari uraian yang penulis artikel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dampak psikologis remaja akibat orang tua sibuk bekerja adalah: merasa malu kepada teman-teman, merasa cemas karena orang tua sering tidak berada di rumah, serta mengalami hambatan dalam belajar seperti sulit untuk berkonsentrasi dan malas untuk mengerjakan tugas sekolah. Usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada remaja saat sibuk bekerja yaitu:

a. Menitipkan anak kepada tetangga atau keluarga dekat agar orang tua dapat mengetahui prilaku anak walaupun sedang sibuk bekerja.
b. Membimbing anak dalam belajar dengan sabar dan mengikuti cara belajar anak serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar.
c. Memberikan nasihat dengan cara menelpon atau mengirim pesan singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Retika Aditama.

Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta:Bumi Aksara.

Anoraga, Panji. 2009. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, Desi. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Modern, Surabaya: Amelia.

Ardani, Tristiadi Ardi, dkk. 2007. Psikologi Klinis, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Basri, Hasan. 2004. Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2010, Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontempore). Jakarta: Rajawali Pers.

Christina, Vina. 2011. Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying. Universitas Katolik Soegijapranata: Skripsi, Fakultas Psikologi.

Daradjat, Zakiah. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Fahmi, Musthafa. 1977. Kesehatan JIwa dalam Keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Bulan Bintang.

Fitriyah, Lailatul, Mohammad Jauhar. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Hardiansyah, Haris. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.

Indrakusuma, Amir. 1993, Daien Ilmu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. 2008. Metodelogi Pendidikandan Sosial"(Kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Kulsum, Umi, Mohammad Jauhar. 2005. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Liapputri, Restu. 2014. Dampak Psikologis Remaja Korban Perceraian Yang Orang Tuanya bercerai saat anak-anak. Universitas Katolik Soegijapranata: Skripsi, Fakultas Psikologi.

Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.

Moleong Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.

Nasir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nasution, Thamrin. 1985. Membina Keluarga Sakinah. Jakarta: CV Toha Putra.

Notosoedirdjo, Moeljono, Latipun. 2005. Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Sahroni, Hamdan. 2015. Dampak Psikologis Pemuda Terhadap Gagal Pertunangan. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Sari, Kausar Rafika. 2013. Dampak Psikologis Pada Remaja Korban Pemerkosaan Di Kabupaten Temanggung. Universitas Negeri Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1995. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono. 2008. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. R&D.

Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agus. 1981. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.

Sumanto. 2013. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: CAPS.

Tafsir, Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasmara, Toto. 1995. Etos Kerja Pribadi Muslim. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

Uno, Hamzah B. 2008. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Willis, Sofyan S. 2013. Konseling Keluarga. Bandung: Alfabet.

Yusuf , Syamsu. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

.

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International